



Nivedana

Jurnal Komunikasi dan Bahasa

Vol: 4 No. 2, Desember 2023

ISSN : 2723-7664

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA
MELALUI APLIKASI HALO BAHASA PADA MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI RADEN WIJAYA WONOGIRI

Sugik Harto¹, Sudarto²

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Bahasa Indonesia pada tingkat mahasiswa menggunakan media daring Aplikasi Halo Bahasa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri pada bulan September-Oktober 2022. Kelas penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas ilmu komunikasi semester satu. Penelitian ini terdiri dari dua tahapan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Indonesia mahasiswa ilmu komunikasi semester satu mengalami peningkatan dengan menggunakan aplikasi Halo Bahasa. Peningkatan kemampuan terjadi setelah menggunakan aplikasi Halo Bahasa dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 55 meningkat menjadi 81.

Kata Kunci: Halo Bahasa, Prestasi Belajar Mahasiswa, Bahasa Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of Indonesian language skills at the student level using the online media Halo Bahasa Application. This research was conducted at Raden Wijaya Wonogiri State Buddhist College in September-October 2022. The research class used in this study is the first semester communication science class. This research consists of two main stages. The results showed that the Indonesian language skills of first semester communication science students improved by using the Halo Language application. The increase in ability occurred after using the Halo Language application with an increase in the class average score from 55 increased to 81.

Keywords: *Halo Bahasa, Student Learning Achievements, Bahasa Indonesia*

¹ Dosen STABN Raden Wijaya, Email: sugikharto@gmail.com

² Dosen STABN Raden Wijaya, Email: dartosudarto13@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia sejatinya adalah makhluk sosial. Dimana setiap manusia akan saling berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi antar umat manusia bisa dilakukan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Bahasa disusun dari beberapa simbol yang dihasilkan oleh alat tutur manusia sehingga membentuk susunan kata, klausa, kalimat yang semuanya memiliki makna. Setiap kata yang kita gunakan dalam berbahasa dapat memaknai sesuatu, baik dalam bahasa maupun diluar bahasa itu sendiri (Arnawa: 2008: 20).

Kurangnya pemahaman akan makna dari kata yang diucapkan dalam berkomunikasi akan menciptakan salah satu gejala bahasa, yaitu campur kode. Anjany dan Khoirurrohman (2020:365) mengemukakan bahwa campur kode sering terjadi ketika penutur bahasa menggunakan dua bahasa secara bersamaan. Motif terjadinya campur kode bisa bervariasi, (Yuana, 2020:3) menjelaskan bahwa campur kode dapat terjadi ketika penutur bahasa berkomunikasi kepada mitra tutur dengan tujuan menyatukan kondisi dan suasana dalam berkomunikasi.

Fenomena penggunaan campur kode dalam proses berkomunikasi, masih menjadi masalah tersendiri bagi pemakai bahasa. Banyak anak muda lebih bangga menggunakan bahasa asing sebagai bahasa dalam proses berkomunikasi. Penggunaan bahasa asing merupakan salah satu ancaman tersendiri dalam melestarikan bahasa Indonesia. Fenomena ini cukup merata dialami oleh berbagai kalangan, baik akademisi maupun masyarakat umum.

Oleh sebab itu, fenomena ini perlu dicegah melalui berbagai cara. Salah satunya melalui kegiatan perkuliahan bahasa indonesia. Mata kuliah ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang benar akan penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar. Mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib bagi semua prodi di STAB Negeri Raden Wijaya, hal ini dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan salah mata kuliah dasar umum dan wajib diajarkan di perguruan tinggi. Ada beberapa kendala yang dialami mahasiswa ketika belajar Bahasa Indonesia yaitu mengenai pemahaman akan dixi, tanda baca dan tentunya kendala karena keterbatasan ruang dan waktu akibat pandemi covid 19, sehingga perkuliahan yang dilakukan secara daring dirasa kurang maksimal dan optimal.

Pada tahap selanjutnya, pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia bagi sebagian mahasiswa dapat dikatakan mata kuliah yang tidak mudah karena berisikan ajaran murni Bahasa Indonesia beserta tata bakunya. Dalam mata kuliah Bahasa Indonesia banyak terdapat bahasa serapan dari bahasa asing dan berbagai istilah khusus yang ada di disiplin ilmu yang mereka pelajari, banyaknya kosakata dan aturan dalam penulisannya maka menghasilkan hambatan bagi mahasiswa untuk memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Menurut Fahrurri dan Wicaksono (2016:15) bahasa baku adalah bahasa yang telah ditetapkan, digunakan dan diterima oleh masyarakat pemakai bahasa sebagai acuan bahasa secara luas. Selain itu, bahasa baku digunakan sebagai pedoman dan norma dalam berkomunikasi ditengah masyarakat pemakai bahasa. Bahasa baku juga mengatur mengenai tata kalimat, kata, klausa, istilah dan pelafalan kata. Dapat disimpulkan, bahwasanya kemampuan menggunakan bahasa baku termasuk salah satu kemampuan berbahasa yang dibutuhkan mahasiswa dalam berkomunikasi sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia versi V.

Didalam bahasa Indonesia, salah satu kelemahan dalam menemukan kata yang sepadan untuk berkomunikasi sangatlah minim. Padanan kata bisa disebut dengan sinonim, menurut Verhaar (1983: 132) sinonim merupakan ungkapan bisa berupa kata, frasa, atau kalimat yang maknanya hampir sama dengan ungkapan yang lain. Jadi, meski ada beberapa kata yang bermakna hampir sama, tetapi tidak sepenuhnya sama tetap kita temui beberapa perbedaan. Kajian akan penggunaan sinonim juga pernah dilakukan oleh Utami (2010) dan penelitian ini dilakukan di Surakarta membahas mengenai kajian sinonim nomina dalam bahasa Indonesia. Agar tidak terjadi kesilapan bahasa dan meminimalkan terjadi campur kode, maka pengguna bahasa perlu memahami faktor pembeda antarkata yang memiliki makna yang hampir sama. Salah satu faktor tersebut adalah pemahaman tentang nuansa

makna. (Chaer, 2009:83).

Dengan kita memahami nuansa makna, maka kita bisa menemukan kata yang sepadan maknanya dengan mudah. Saat ini, salah satu kemudahan dalam menemukan padanan kata adalah dengan menggunakan aplikasi Halo Bahasa, dimana didalamnya terdapat salah satu alat bantu bernama *Tesaurus*, untuk membantu pengguna bahasa menemukan padanan kata yang bersinonim. Hal ini sejalan dengan digitalisasi media pembelajaran tidak bisa kita pungkiri sudah berada didepan mata. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bisa memanfaatkan media yang ada dan berkembang pada jamannya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, tentu akan membantu peserta didik memahami materi kuliah dengan optimal.

Mengingat permasalahan diatas, maka solusi yang bisa kita coba adalah dengan menggunakan aplikasi digital pada mata kuliah Bahasa Indonesia sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam menerima dan memahami materi bahasa Indonesia yang diajarkan. Halo Bahasa sendiri merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (selanjutnya disebut Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Aplikasi ini memuat produk, layanan, konsultasi, dan pelaporan kebahasaan dan kesatraan. Didalam aplikasi ini kita bisa menikmati layanan (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), Buku Digital (BUDI), Senarai Padanan Asing Indonesia (SPA), Data Pokok Kebahasaan Dan Kesastraan (Dapobas), BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing), Tesaurus Tematis, Ensiklopedia, dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) versi terbaru. (Badan Bahasa, 2022)

Oleh karena itu, saat ini mahasiswa membutuhkan cara yang tepat agar mampu meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Berdasarkan penulisan latar belakang dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dan juga sebagai pelaksanaan dari program Tri Dharma Perguruan tinggi, maka penulis secara khusus menyusun rancangan dan berfokus pada bagaimana mencari solusi dari kurangnya pemahaman mahasiswa STABN Raden Wijaya dalam menyusun tulisan serta mengikuti dan mempelajari perkuliahan Bahasa Indonesia dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi Halo Bahasa Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif untuk membahas objek penelitian. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif secara khusus digunakan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, sudut pandang, motivasi, keinginan, yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta memanfaatkan berbagai metode secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2016:2) metode kualitatif deskriptif pada dasarnya digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dapat memiliki tujuan tertentu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini lebih berfokus kepada kualitas dari pada kuantitas. Proses yang dilalui menjadi fokus utama daripada hasil yang didapatkan. Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan kemampuan Bahasa Indonesia dikalangan mahasiswa semester satu ilmu komunikasi dengan latar belakang mahasiswa yang beragam. Tujuan utamanya agar para mahasiswa mengenal kata baku, menemukan sinonim yang sepadan dan mengetahui penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pre Test

Penelitian tindakan kelas dilakukan di prodi Ilmu Komunikasi Buddha STAB Negeri Raden Wijaya dengan jumlah total mahasiswa 30 mahasiswa yang terdiri dari 13 mahasiswa laki-laki dan 17 mahasiswi perempuan dengan rata-rata umur 20 tahun. Proses belajar

mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab antara dosen dengan mahasiswa.

Inovasi penggunaan media internet dan aplikasi berbasis Android juga digunakan dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Data dari kondisi awal yang diperoleh peneliti melalui observasi secara intensif, maka peneliti melaksanakan *pre test* secara daring menggunakan situs *kahoot.it* yang bisa diakses melalui telepon genggam mahasiswa menggunakan jejaring internet. Kegiatan *pre test* dilakukan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel:1
Kondisi Awal Pre Test

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	3	10%
2	Tidak Tuntas	27	90%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui jika kemampuan mahasiswa untuk menemukan kata baku masih lemah. Hanya tiga mahasiswa yang mampu mencapai ketuntasan nilai minimum, sedangkan sisanya masih banyak yang sulit menemukan dan memilih kata baku yang tepat. Kata baku yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi persamaan kata, kosakata baru dan kosakata lama yang jarang mereka dengar, hingga bahasa ilmiah yang kerap digunakan dalam bahasa Indonesia. Rata-rata kelas pada saat pelaksanaan *pre test* adalah sebesar 55 poin. Dengan nilai terendah adalah 44 poin sebanyak satu peserta dan nilai tertinggi adalah 78 poin sebanyak satu peserta.

A. Post Test

1. Persiapan Pos Test

Kegiatan awal peneliti sebelum melaksanakan kegiatan pos test adalah dengan mengenalkan penggunaan aplikasi Halo Bahasa kepada mahasiswa. Langkah pertama yang dilakukan bersama para mahasiswa adalah mengunduh aplikasi Halo Bahasa di Google *Playstore*. Kemudian, melakukan pemanduan mengenai cara pemasangan aplikasi tersebut pada telepon genggam para mahasiswa, sembari menyampaikan hasil *pre test* pada pertemuan sebelumnya.

Hal selanjutnya yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengenalkan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi Halo Bahasa. Fitur pertama dan yang paling penting adalah mengenalkan fitur Kamus Besar Bahasa Indonesia. Didalam fitur tersebut, pengguna bahasa bisa menggunakan untuk mencari tahu kata baku yang digunakan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Baku dalam penulisan, maupun baku dalam pengucapan lisan.

Fitur berikutnya yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan fitur Tesaurus. Dalam fitur ini, pengguna bahasa dimudahkan untuk menemukan sinonim kata dalam bahasa Indonesia. Ada beberapa padanan kata yang ditawarkan dalam fitur ini, sehingga pengguna bahasa bisa leluasa untuk menentukan padanan kata yang tepat dalam penggunaannya. Sinonim tidak bisa lepas dari makna kata yang menjadi rujukan, sehingga beberapa opsi dalam fitur *Tesaurus* ini sangat membantu para mahasiswa untuk memilih kata yang tepat dalam kegiatan pos test yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Pos Test

Pelaksanaan pos test dilaksanakan pada saat pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia pada pertemuan berikutnya. Setelah melakukan evaluasi pada hasil *pre test* minggu sebelumnya, peneliti mengarahkan mahasiswa untuk kembali membuka materi

mengenai kata baku dan sinonim sembari membuka aplikasi Halo Bahasa untuk menemukan kata baku dan sinonim dalam Bahasa Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan membuka laman *Kahoot.it*, memasukan kode materi dan mengerjakan *Pos Test*.

Tabel:2
Kondisi Pos Test

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	28	93%
2	Tidak Tuntas	2	7%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hasil dari pos test dapat dilihat bahwasanya dari tiga puluh peserta penelitian, 93% peserta mengalami perubahan yang signifikan. Sedangkan sisanya dua peserta penelitian menerima nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari dua peserta yang mendapatkan nilai dibawah KKM, didapati satu peserta mengalami penurunan sebanyak dua poin, dari nilai 68 turun menjadi 65. Sedangkan seorang peserta penelitian lainnya mengalami kenaikan nilai dari 24 menjadi 55. Meski peserta tersebut sudah mengalami peningkatan sebanyak 31 poin, namun peserta penelitian tersebut masih belum memenuhi KKM. Akan tetapi, secara keseluruhan terjadi peningkatan nilai sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Halo Bahasa. Rata-rata yang didapatkan pada saat *Pos Test* adalah 81. Tentu ini mengalami kenaikan dari pada *pre test* sebelumnya yaitu 55. Terdapat kenaikan rata-rata sebesar 26 angka. Kenaikan nilai ini bervariasi pada tiap individu, dengan rentang nilai antara 3 poin hingga 42 poin tiap individu nya.

Kita bisa simpulkan, bahwasanya penggunaan aplikasi Halo Bahasa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia disemester satu di STAB Negeri Raden Wijaya, Wonogiri telah berhasil memberikan peningkatan kemampuan berbahasa pada mahasiswa serta penggunaan aplikasi Halo Bahasa cukup mudah digunakan dan tidak memakan tempat penyimpanan yang terlalu banyak ditelepon genggam mahasiswa. Untuk lebih lengkapnya, kita bisa menyimak tabel *pre test* dan *pos test* dibawah ini.

Tabel 2.9 Pre Test dan Post Test

No	Nama	NIM	Skor	
			Pretest	Post Test
1	Arya Kosmanto	202204008	72/100	75 / 100
2	Ade Satya Dharma	202204001	70/100	85 / 100
3	Adika Pratama	202204002	66/100	65 / 100
4	Adiva Fisidaning	202204032	68/100	95 / 100
5	Alif	202204017	68/100	70 / 100
6	Andhini Tri W	202204003	78/100	80 / 100
7	Ardhya Zahra	202204005	70/100	75 / 100
8	Arya Dharma	202204007	62/100	85 / 100
9	Aurelia Putri	202204004	66/100	100 / 100
10	Dian Maya P. U	202204009	64/100	85 / 100
11	Dwi Dhamma	202204010	62/100	100 / 100
12	Dyana Pujita	202204011	68/100	65 / 100
13	Egi Wira Pribadi	202204012	58/100	100 / 100
14	Izzuddin Rahmat	202204014	58/100	100 / 100
15	Jessika Y.P.	202204015	58/100	100 / 100
16	Laudia Sari	202204016	58/100	80 / 100
17	Ngasini	202204018	52/100	75 / 100
18	Novan Viriya	202204019	54/100	70 / 100
19	Puji Ratna Sari	202204020	60/100	100 / 100
20	Sandy Y.P.	202204021	58/100	75 / 100
21	Sendi	202204022	54/100	80 / 100
22	Shandy Reisha	202204023	52/100	75 / 100
23	Sheilla Novita	202204024	58/100	70 / 100
24	Suardana	202204025	58/100	100 / 100
25	Sukanda Adi Vihara	202204026	52/100	75 / 100
26	Surami Puji R	202204027	58/100	80 / 100
27	Tabina Mustika	202204028	56/100	70 / 100
28	Vira Yulisa	202204029	52/100	80 / 100
29	Widhi Agustina	202204030	44/100	75 / 100
30	Yanere A.P.	202204031	24/100	55 /100
RATA-RATA			55/ 100	81/ 100

Nilai tertinggi dari Pretest adalah 78 dan terendah adalah 24 dengan nilai rata-rata adalah 55

Nilai Tertinggi dalam Post test ini adalah 100 sebanyak 6 mahasiswa, dan nilai terendah adalah 55 sebanyak 1 mahasiswa dengan rata-rata nilai 81.

KESIMPULAN

Berdasarkan Pelaksanaan penelitian ini semua proses kegiatan telah berjalan secara maksimal. Tingkat keberhasilan pada penelitian ini tercermin dalam setiap tahapan dalam

kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan post test didapatkan hasil bahwa Pretest terhadap mahasiswa mendapatkan 11 mahasiswa dengan nilai sedang dengan rentan 77-55 poin atau sekitar 50%, setelah diberikan post test pemahaman mahasiswa meningkat dari nilai terendah 20 dan setelah post test menjadi 65, dan nilai sedang sebanyak 13 mahasiswa dengan rentan nilai 87-85, dan mengalami cukup signifikan pada nilai tertinggi 100 point menjadi 6 mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Halo Bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnawa Nengah. 2008. *Wawasan Linguistik Dan Pengajaran Bahasa*. Denpasar: Putri Praptama Offset Printing.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Sejarah Badan Bahasa*. Didapat dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/sejarah#>
- Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrurrozi dan Wicaksono. 2016. *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Khoirurrohman, Taufiq, dan Cintya Nurika Irma. 2020. *Alih Kode dan Campur Kode pada Percakapan Masyarakat Dukuh Cikamuning (Kajian Sosiolinguistik)*. Dialektika: Jurnal Pendidikan. Volume 4 No.1 Mei 2020.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, R. (2010). *Kajian Sinonim Nomina dalam bahasa Indonesia*. Tesis: Universitas Sebelas Maret.
<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3427/peluncuran-halo-bahasa>
- Verhaar, J. W. M. 2000. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yuana, Cuk. 2020. *Analisis Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Aimer Album Dawn dan Sleepless Nights*. MEZURASHII: Journal of Japanese Studies. Volume 2 Nomor 1 Januari 2020.